

BAB I

PENDAHULUAN

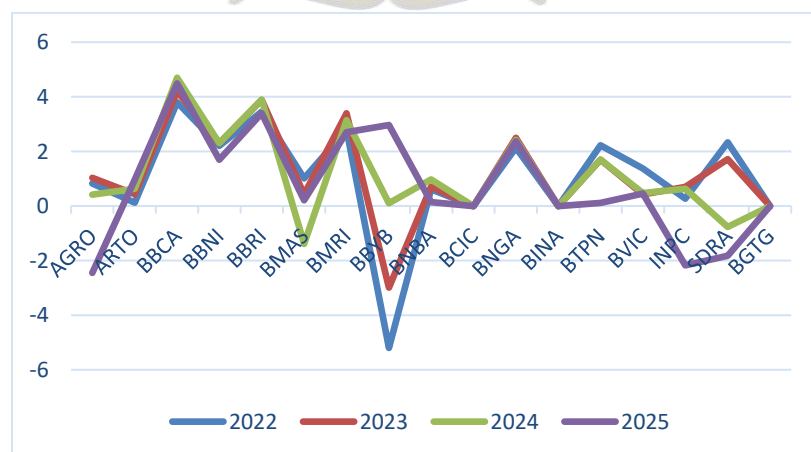
1.1. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank, terutama dalam menjaga stabilitas operasional dan daya saing di tengah dinamika industri perbankan. Tingkat profitabilitas yang optimal menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, fungsi intermediasi, serta risiko yang timbul dari kegiatan operasional. Namun, dalam praktiknya kinerja profitabilitas perbankan tidak selalu stabil dan menunjukkan variasi antar bank meskipun berada dalam kondisi industri yang relatif sama. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor internal seperti penyaluran kredit, pengelolaan risiko kredit, serta kecukupan modal berperan penting dalam menentukan tingkat profitabilitas bank. Dengan demikian, pengelolaan kinerja keuangan secara optimal menjadi penting untuk menjaga profitabilitas sebagai indikator kesehatan bank (Hanif *et al.*, 2025; Sunaryo *et al.*, 2021).

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana efisiennya sebuah bank dalam mengelola operasional dan memanfaatkan modal untuk memperoleh keuntungan (Wahyuni & Ompusunggu, 2025). Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki (Puspitasari *et al.*, 2021). Berdasarkan ketentuan perbankan di Indonesia, tingkat ROA yang dinilai sehat

bagi bank adalah minimal sebesar 1,5%, sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 13/24/DPNP/2011.

Return on Assets (ROA) pada bank konvensional selama periode 2022-2025 mengalami pergerakan yang tidak stabil dan cenderung berfluktuasi. Beberapa bank mencatat peningkatan ROA, sementara bank lainnya justru mengalami kondisi stagnan bahkan penurunan, meskipun beroperasi dalam kurun waktu dan sistem perbankan yang sama. Hal ini terlihat dari BGTG yang meningkat dari 0,64% pada tahun 2022 menjadi 2,56% pada tahun 2025, sementara BBYB juga menunjukkan perbaikan ROA negatif pada 2022 menjadi positif pada 2024. Sebaliknya SDRA mengalami penurunan kinerja dari 2,33% pada 2022 menjadi -1,82% pada 2025, yang mengindikasikan pelemahan profitabilitas. Bank seperti BBKA, BBNI, BBRI dan BMRI relatif stabil dengan ROA tinggi. Kondisi tersebut tercermin pada data profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada beberapa perusahaan selama periode 2022-2025 pada gambar dibawah ini.



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2026.

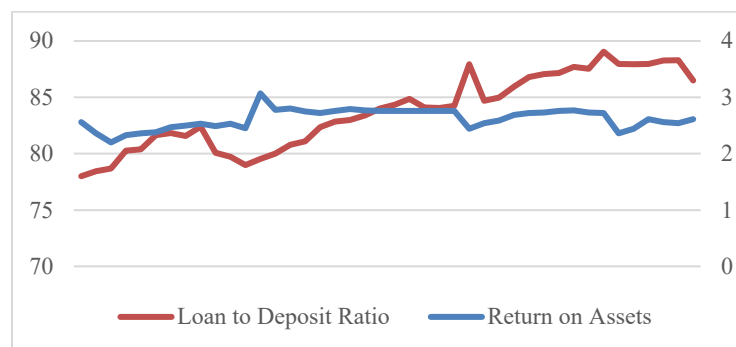
Gambar I- 1 Profitabilitas (ROA) pada Bank Konvensional (2022-2025)

Fluktuasi ROA pada bank konvensional selama periode 2022-2025 menunjukkan pentingnya analisis terhadap ROA sebagai indikator dalam menilai kinerja profitabilitas bank. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Dari sisi eksternal, perubahan kondisi makroekonomi, seperti pergerakan suku bunga acuan, tingkat inflasi, serta perlambatan pertumbuhan ekonomi, turut memengaruhi kinerja perbankan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Sementara itu menurut Sintia (2020), tinggi rendahnya profitabilitas bank juga tidak terlepas dari faktor internal, terutama kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang tercermin pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR), tingkat risiko kredit yang terlihat dari rasio *Non-Performing Loan* (NPL), serta kekuatan permodalan bank yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Wakid *et al.*, (2022), LDR merupakan rasio yang membandingkan antara dana penyaluran kredit dan dana yang diperoleh perusahaan. Ini mengukur proporsi kredit yang disalurkan (seperti pinjaman) terhadap dana yang diperoleh perusahaan (biasanya deposito atau simpanan dari nasabah), sering digunakan dalam analisis keuangan perbankan untuk menilai efisiensi penggunaan dana.

Selama periode 2022-2025, rata-rata ROA dan LDR pada bank konvensional menunjukkan pola yang berbeda. LDR cenderung mengalami peningkatan dari 80,17% pada tahun 2022 menjadi 87,81% pada tahun 2025, yang mengindikasikan meningkatnya aktivitas penyaluran kredit. Di sisi lain,

ROA menunjukkan pergerakan yang fluktuatif, yaitu meningkat dari 2,43% pada tahun 2022 menjadi 2,79% pada tahun 2023, namun menurun menjadi 2,61% pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan fungsi intermediasi belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kinerja profitabilitas. Kondisi tersebut tercermin pada grafik dibawah ini.



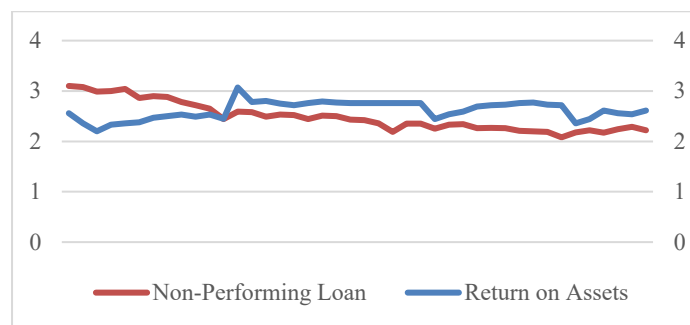
Sumber: Otoritas Jasa keuangan, 2026.

Gambar I- 2 Tren LDR dan ROA Bank Konvensional (2022-2025)

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Non-Performing Loan* (NPL). Menurut Sunaryo *et al.*, (2021), NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghadapi risiko ketidakpastian pembayaran kredit dari debitur. Kenaikan nilai NPL akan memberikan dampak negatif terhadap kualitas kredit yang disalurkan, sehingga hal tersebut bisa menimbulkan kerugian untuk bank, yang pada akhirnya membuat ROA turun. Sebaliknya, jika tingkat NPL rendah, maka laba atau ROA bank akan naik (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2023).

Perkembangan ROA dan NPL pada bank konvensional selama periode 2022-2025 menunjukkan pola yang berbeda. Rata-rata NPL mengalami penurunan secara bertahap dari 2,87% pada tahun 2022 menjadi 2,22% pada tahun 2025, yang mengindikasikan adanya perbaikan kualitas

kredit. Namun, pada periode yang sama rata-rata ROA masih menunjukkan pergerakan yang fluktuatif, yaitu meningkat dari 2,43% pada tahun 2022 menjadi 2,79% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 2,61% pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbaikan kualitas kredit belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan profitabilitas bank. Fenomena tersebut dapat dilihat dari grafik berikut.



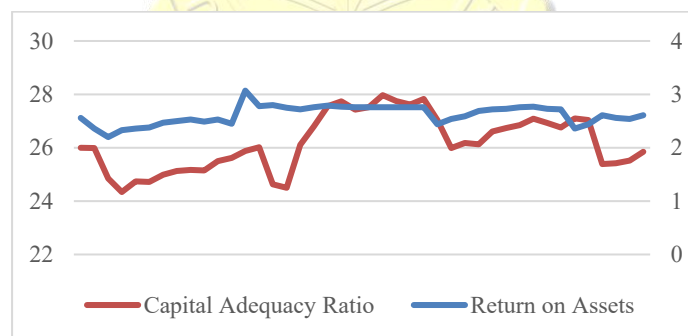
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2026.

Gambar I- 3 Tren NPL dan ROA Bank Konvensional (2022-2025)

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *capital adequacy ratio*. Menurut Kurnia *et al.*, (2025), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan suatu indikator yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghadapi penurunan aset akibat kerugian yang ditimbulkan oleh aset berisiko. Aset berisiko ini merujuk pada aset yang memiliki potensi menimbulkan kerugian bagi bank, seperti kredit yang disalurkan kepada nasabah, investasi pada surat berharga, serta penempatan dana pada pihak lain yang memiliki tingkat ketidakpastian tertentu. CAR merupakan rasio yang mengukur kapasitas bank dalam menyediakan dana untuk pengembangan bisnis dan mencegah kemungkinan terjadinya kerugian dalam kegiatan operasional bank (Yulianah & Aji, 2021). Bank yang memiliki nilai CAR yang

tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk mendanai kegiatan operasionalnya (Yusuf & Hidayat, 2022).

Perkembangan rata-rata CAR pada tahun 2022-2025 cenderung berada pada tingkat yang relatif tinggi dan menunjukkan tren meningkat, yaitu dari 25,18% pada tahun 2022 menjadi 26,66% pada tahun 2023, meningkat lagi menjadi 26,81% pada tahun 2024, dan menurun menjadi 26,05 pada tahun 2025 yang mencerminkan kuatnya kondisi permodalan perbankan. Sementara itu, pada periode yang sama rata-rata ROA menunjukkan pergerakan yang fluktuatif, meningkat dari 2,43% pada tahun 2022 menjadi 2,79% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 2,61% pada tahun 2025. Perbedaan pola pergerakan tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat kecukupan modal tidak selalu diikuti oleh perubahan kinerja profitabilitas bank. Kondisi tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2026.

Gambar I- 4 Tren CAR dan ROA Bank Konvensional (2022-2025)

Berdasarkan kondisi tersebut, peningkatan penyaluran kredit yang tercermin dari LDR serta tingkat kecukupan modal yang tercermin dari CAR belum diikuti oleh pergerakan ROA, serta mengapa perbaikan kualitas kredit yang tercermin dari penurunan NPL belum sepenuhnya tercermin pada

peningkatan profitabilitas perbankan. Perbedaan tren tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana dan risiko oleh bank belum sepenuhnya tercermin dalam peningkatan laba. Permasalahan yang muncul adalah adanya ketidakkonsistenan hubungan antara kinerja intermediasi, risiko kredit, kecukupan modal, dan profitabilitas perbankan, sehingga belum dapat dipastikan bagaimana pengaruh LDR, NPL, dan CAR terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap ROA melalui berbagai pendekatan teori yang relevan.

Landasan teoritis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan tersebut adalah *stewardship theory* yang dikemukakan oleh Donaldson dan Davis (1991), yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai pihak yang bertindak sebagai *steward* atau pengelola organisasi dan memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam perbankan, teori ini berkaitan dengan bagaimana manajemen mengelola kegiatan dan sumber daya bank yang dapat dilihat melalui LDR, NPL, dan CAR. LDR menunjukkan pengelolaan penyaluran kredit, NPL menunjukkan kualitas kredit yang dikelola bank, sedangkan CAR menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki bank. Pengelolaan ketiga aspek tersebut dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas.

Menurut (Murtiningrum & Cahaya, 2024) penelitian pada bank umum persero periode 2018-2023 menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 oleh Septiana *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Perbedaan hasil juga ditemukan dalam penelitian Sunaryo *et al.*, (2021) pada bank umum di Asia Tenggara periode 2012-2018 menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank masih belum dapat disimpulkan secara pasti. Kondisi tersebut menjadi motivasi dilakukannya penelitian lanjutan karena adanya kesenjangan hasil penelitian yang perlu dikaji kembali dengan data yang lebih aktual. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih jelas dan relevan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang akan diolah menggunakan *SPSS*.

Berdasarkan uraian permasalahan, kesenjangan penelitian, dan landasan teori, penulis tertarik untuk menganalisis *loan to deposit ratio*, *non-performing loan*, dan *capital adequacy ratio* pada bank konvensional, karena variabel-variabel tersebut memengaruhi kinerja bank. Analisis akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linear berganda melalui *SPSS*. Penelitian ini diharapkan dapat menganalisis pengaruh LDR, NPL, dan CAR

terhadap profitabilitas bank serta memberikan masukan bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja dan mengelola kondisi keuangan bank. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul: **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non-Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional tahun 2022-2025.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya perbedaan dan fluktuasi profitabilitas bank, serta pertanyaan mengenai faktor-faktor keuangan yang memengaruhi kinerja bank, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas bank konvensional tahun 2022-2025?
2. Apakah *non-performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas bank konvensional tahun 2022-2025?
3. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas bank konvensional tahun 2022-2025?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis faktor internal bank yang memengaruhi profitabilitas, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), dengan objek penelitian bank konvensional yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia selama periode 2022-2025. Variabel independen yang dikaji meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas bank konvensional tahun 2022-2025.
2. Menganalisis pengaruh *non-performing loan* terhadap profitabilitas bank konvensional tahun 2022-2025.
3. Menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas bank konvensional tahun 2022-2025.

1.5. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberi bukti empiris terbaru di bidang manajemen perbankan, khususnya terkait hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada bank konvensional.
 - b. Penelitian ini membantu memperjelas hubungan antarvariabel yang sebelumnya menunjukkan hasil inkonsisten dalam berbagai penelitian

empiris terdahulu, sehingga dapat berfungsi sebagai referensi akademik yang lebih terkini terkait kinerja keuangan perbankan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan informasi dan bahan evaluasi bagi manajemen bank konvensional mengenai pengaruh LDR, NPL, dan CAR terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait penetapan tingkat penyaluran kredit, pengendalian risiko kredit, serta pengelolaan permodalan agar lebih optimal dalam meningkatkan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi variabel yang paling dominan memengaruhi kinerja bank, sehingga kebijakan yang diterapkan lebih tepat sasaran dan mendukung pertumbuhan bank secara berkelanjutan.

